

PENGARUH METODE SUKU KATA DENGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

I Ketut Gading¹, Mutiara Magta², Fenny Pebrianti³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: iketut.gading@undiksha.ac.id¹, mutiara.magta@undiksha.ac.id²
fenny.pebrianti@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *pretest posttest control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah anak kelompok B Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* sehingga diperoleh siswa kelompok B RA Nurul Huda yang berjumlah 29 orang sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelompok B TK Ceria Asih yang berjumlah 23 orang sebagai kelompok kontrol. Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca permulaan digunakan pedoman observasi yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji hipotesis data diuji dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak. ($t = 2.466 ; 0.017$). Dari hasil deskripsi data dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Suku dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata-kata kunci : Metode Suku Kata, Media Kartu Kata Bergambar, Kemampuan Membaca Permulaan

Abstract

This study aims to determine the effect of syllable methods with pictorial word card media on the ability to read the beginning. This type of research is an experimental study using a pretest posttest control group design. The population in this study were children in group B Cluster VI District of Buleleng Academic Year 2018/2019. The sample in this study used a random sampling technique to obtain B Nurul Huda group students totaling 29 people as the experimental class, and the Ceria Asih Kindergarten B group students which numbered 23 people as the control group. To collect data on the ability to read early, observation guidelines were used that tested their validity and reliability. To test the hypothesis the data was tested by t-test. The results showed that there were influences of syllable methods with pictorial word card media on the ability to read the beginning of children in kindergarten. ($t = 2.466 ; 0.017$). From the results of the data description it can be concluded that there is an Influence of the Tribal Method with the Picture Word Card Media on the Ability to Read the Beginning of Group B of Cluster VI of Buleleng District Academic Year 2018/2019.

Keywords: Syllable Method, Picture Word Card Media, Beginning Reading Ability

1. Pendahuluan

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Menurut Soetijiningsih (2012 : 150) ketika anak-anak melalui tahap dua kata, pengetahuan mereka tentang makna juga bertambah pesat . Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Core pada 1997 menunjukkan hasil bahwa perbendaharaan kata saat anak berusia enam tahun terentang dari 8.000-14.000 kata dan rata-rata mereka mempelajari 22 kata baru per hari.

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar.

Pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti belajar sambil bermain dan pembelajaran menggunakan media. Pemilihan media dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Oleh karena itu, guru perlu cermat dan kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar anak dan pencapaian hasil belajar.

Kenyataan yang terjadi, bahwa pembelajaran yang dilakukan untuk mengenalkan membaca permulaan pada anak masih dengan metode tanya jawab, lembar kerja untuk siswa, guru juga memberikan contoh masih menggunakan media papan tulis. Melihat fenomena tersebut pengetahuan guru masih kurang tentang media pembelajaran dan anak-anak masih banyak yang tidak memperhatikan guru.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media yang menarik untuk anak, salah satunya menggunakan media kartu kata bergambar untuk mengenalkan membaca permulaan bagi anak usia dini. Media kartu kata bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Pada penelitian ini penulis menggunakan media kartu kata bergambar dengan dua suku kata.

Karena luasnya pembahasan yang ada dan untuk mengoptimalkan peneliti dalam mencapai tujuan maka penelitian dibatasi pada pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak.

Anak usia TK memiliki perkembangan yang unik dalam membaca. Nurbiana Dhieni (dalam Partijem 2017 : 3), perkembangan dasar kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku berulang kali, dan suka membawa buku kesukaannya.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*).

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak, mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dan sudah mengenal abjad.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, bungkus makanan, pasta gigi, dan lainlain.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak.

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda. Menurut Hasanah (2017) Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Menurut Mustikawati (2015) Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan / kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Menurut Dewi (2017) Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar diperhatikan oleh guru. Menurut Halimah (2014 : 4) metode pembelajaran membaca permulaan ada 5 yaitu: 1). Metode Eja, metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b. C/c, D/d, E/e, F/f dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (ef) dan seterusnya, 2). Metode bunyi merupakan bagian dari metode eja, hanya saja dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan tubian. Contoh : huruf b dilafalkan (eb), d dilafalkan (ed) dan seterusnya. 3). Metode suku kata juga disebut dengan metode silabel. Proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti : ba, bi, bu, be,bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna sebagai contoh : ba - ju, bi -bi, bo - la, ka - ki dan seterusnya. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. 4). Metode kata adalah metode yang diawali dengan pengenalan kata yang bermakna fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. 5). Metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. 6). Metode Struktural Analitik Sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Dari beberapa metode yang sudah dipaparkan diatas, penulis memilih metode suku kata karena pembelajaran anak usia dini harus dimulai dengan hal yang sederhana yakni mengenalkan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.

Menurut Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad 2017 : 4) secara impisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Menurut Flaviana (2013 : 6) Jenis-jenis media ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) Media Dua Dimensi, yaitu merupakan media yang hanya dapat dipandang baik dengan bantuan proyektor. Misalnya: kartu kata bergambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, chart, lembaran balik, poster, peta dan lain-lainnya.

2) Media Benda Nyata atau Media Tiga Dimensi, merupakan media yang dapat dipandang dari segala arah dan diraba bentuknya, dimana media tiga dimensi diwujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Misalnya: benda asli, model, alat tiruan sederhana (mock-up), barang contoh (specimen), diorama dan lain sebagainya.

Dari beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan penulis memilih media kartu kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Menurut Arsyad (2017 : 115) kartu kata bergambar (*flash card*) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya, dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.

Menurut Gagne (dalam Hengelina dan Meha 2017 : 1) kartu kata bergambar (*flash card*) dipahami sebagai media dalam pengajaran, dimana melalui simulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara deskriptif atau demonstratif, yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan.

Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan harus relevan dengan tujuan penguasaan kata, transisi, dan kosakata dengan berbagai variasi media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Metode yang dapat digunakan dengan praktek langsung, adapun langkah – langkah kegiatan yang dapat dilakukan anak – anak dengan indikator: membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat (dalam, Sriyatin 2013 : 9) antara lain : Mempersiapkan anak, Menyediakan peralatan (media kartu kata bergambar), Menyiapkan gambar-gambar sesuai tema, Mempraktikkan cara penggunaan media, Memasangkan gambar dengan media kartu kata bergambar, Membaca gambar sesuai dengan kartu kata yang dipasang.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B Taman Kanak-kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain (*pretest - posttest control group design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng yang berjumlah 357 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah RA Nurul Huda yang berjumlah 29 siswa sebagai kelompok eksperimen dan TK Ceria Asih yang berjumlah 23 siswa sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Dalam mengumpulkan data maka digunakan pedoman observasi. Sebelum menyusun pedoman observasi, terlebih dahulu disusun rencana pembelajaran dan kisi-kisi instrumen setelah itu dilakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mendapat gambaran secara empirik mengenai kelayakan instrumen tersebut untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, pengujian ini meliputi hasil dari uji validitas isi, validitas butir, dan uji reliabilitas. Sebelum diberikan perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* agar penulis mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan yang anak miliki. Setelah itu dilakukannya *posttest* maka tahap selanjutnya adalah uji normalitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat homogen data tersebut dan yang terakhir dilakukan adalah uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari ringkasan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 17* bahwa hasil *pretest* dan *posttest* memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal. Hasil ringkasan homogenitas yang dilakukan menggunakan program *SPSS for windows versi 17* bahwa hasil *pretest* dan *posttest* > dari 0,05 maka dinyatakan homogen. Sedangkan hasil uji t yang dilakukan menggunakan program *SPSS for windows versi 17* bahwa terdapat peningkatan skor dan dinyatakan signifikan pada hasil *posttest*.

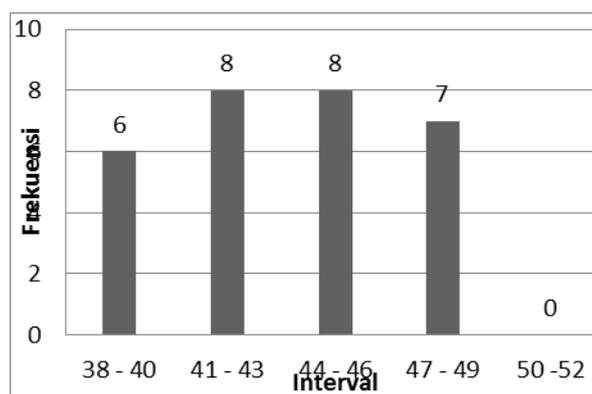
Tabel 1. Hasil belajar kelas eksperimen (*posttest*)

Interval	Titik Tengah	F Absolut	F Kumulatif
38 - 40	39	6	6
41 - 43	42	8	12
44 - 46	45	8	20
47 - 49	48	7	28
50 - 52	51	0	35
Jumlah		29	

Tabel 2. Distribusi frekuensi *posttest* kelompok eksperimen

No	Statistik Deskriptif	Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen
1	Banyak Anak	29
2	Mean	43,82
3	Median	43,79
4	Modus	41,00
5	Standar Deviasi	236,0

Berdasarkan tabel distribusi *posttest* kelompok eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 2 Distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* menunjukkan skor tertinggi terletak pada 31 - 35 dan hasil *posttest* menunjukkan skor tertinggi terletak pada 41 - 45. Maka terdapat peningkatan skor dari hasil *pretest* ke *posttest* tersebut.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data penelitian. Pada observasi awal peneliti melihat terhadap gejala rendahnya kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang diberikan perlakuan dengan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberikan perlakuan atau dengan menggunakan metode konvensional.

Perbedaan hasil membaca permulaan antara anak yang diberikan perlakuan dengan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dengan anak yang tidak diberikan perlakuan atau dengan menggunakan metode konvensional merupakan efek atau dampak dari perbedaan perlakuan pembelajaran yang diberikan pada masing-masing kelompok anak tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Musodah (2014) bahwa penggunaan media kartu kata bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan situasi yang aktif dan menyenangkan.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dan memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi, karena pembelajaran dengan media kartu kata bergambar digunakan sambil bermain, sesuai dengan tema yang ditentukan.

Pembelajaran dengan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Metode konvensional atau yang sering dikenal dengan metode ceramah lebih cenderung kurang menarik perhatian anak. Metode ceramah mengakibatkan anak cenderung tidak memperhatikan dan sibuk bermain sendiri ataupun dengan teman-temannya.

Berbeda halnya dengan penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata dan kata. Selain itu dalam proses membaca dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi semakin terampil dalam membaca kata.

Membaca permulaan pada anak usia dini sangat penting untuk diketahui, agar nantinya guru maupun anak-anak mengetahui bagaimana cara membaca permulaan secara sederhana. Guru juga harus lebih memahami media apa saja yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan tersebut. Agar dalam pembelajaran tidak menggunakan metode konvensional karena metode tersebut membuat anak-anak kurang fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

4. Simpulan dan Saran

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar. Metode suku kata juga disebut dengan metode silabel. Proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti : ba, bi, bu, be,bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna sebagai contoh : ba - ju, bi -bi, bo - la, ka - ki dan seterusnya. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dan memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi, karena pembelajaran dengan media kartu kata bergambar digunakan sambil bermain, sesuai dengan tema yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data, maka simpulan penelitian ini menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok B Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak sebaiknya guru menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar yang dilakukan dengan pembelajaran sambil bermain. Selama pelaksanaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar, sebaiknya guru telah mempersiapkan media yang tepat agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru dapat menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar sesuai dengan tema pembelajaran yang beragam. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan selama pelaksanaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Apabila nantinya akan dilakukan penelitian yang hampir sama, maka hendaknya meneliti bagaimana penggunaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dalam aspek perkembangan anak lainnya.

Daftar Pustaka

- Ari Musodah. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'Arif Nu Karang Tengah Kertanegara Purbalingga. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad, M.A. 2017. Media Pembelajaran. Depok: Putra Utama Offset.
- Christiana Hari Soetjningsih. 2012. Perkembangan Anak. Depok. Prenamedia Group.
- Dewi, Luh Putu Ratna, I Komang Sudarma, Ign. I Wyn. Suwatra. 2017. Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Hal. 1-9. Tersedia Pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10995>.
- Flafiana, T. "Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Sandi Ketapang". Artikel FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Hasanah, Mar'atun. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata Melalui Media Gambar. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Hal. 277-279. Tersedia Pada: <http://semnasfis.unimed.ac.id/>.
- Hengelina dan Meha. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara". (hlm 2).
- Mustikawati, Ratih.. 2015. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol.2. No.1 Hal. 41-56. Tersedia Pada: <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/download/457/436>.
- Partijem. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Pada Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul". Volume 6, Nomor 1.
- Sriyatin. 2013. "Penerapan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Di TK Yalista Surabaya". Volume 2, Nomor 1